



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



# PENGARUH METODE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.A PADA MATERI OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR SMP NEGERI 8 KOTA BIMA

Sriaryaningsyih

STKIP Bima

[sriaryaningsyih@gmail.com](mailto:sriaryaningsyih@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

## ABSTRAK

*Kata Kunci:*

*Metode Jigsaw*

Hasil Belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya metode *jigsaw* kelas VII di SMP Negeri 8 kota bima dan mengetahui pengaruh metode *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 8 kota bima. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental*). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa: ada pengaruh signifikan pada metode *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi operasi hitung bentuk aljabar di SMPN 8 kota bima. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* pada taraf 5% untuk hasil belajar dengan menggunakan metode *jigsaw* dengan nilai  $t_{hitung} = 4,478 > t_{tabel} = 1,66426$ , dengan taraf signifikansi =  $0,001 < 0,05$  yang mempunyai arti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Pendahuluan

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban masyarakat, dan lingkungan sosial. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan siswa. Fungsi pendidikan adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya sehingga pendidikan tidak dapat terlepas dari peran siswa serta guru.

Berdasarkan observasi awal pada pelaksanaan pembelajaran di kelas VII sering terdapat hambatan-hambatan dalam proses belajar. Misalnya dalam suatu kelas mempunyai

kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Sehingga sering terjadi perbedaan, dimana beberapa siswa sudah memahami materi yang diajarkan sedangkan siswa lain masih bingung untuk memahaminya. Metode yang diterapkanpun adalah metode yang masih berpusat pada guru. Macam-macam metode dalam poses pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dll. Dari macam-macam metode yang ada, metode yang sering diterapkan oleh guru biasanya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa. Dalam metode ini biasanya guru hanya fokus untuk menjelaskan materi di papan tulis saja. Sebagian siswa mungkin akan mudah memahami materi dengan menggunakan metode ini. tapi sebagian besar siswa jenuh dengan metode yang dihunakan. maka dari sini peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*.

Metode *jigsaw* menurut Isjoni (2010; 79) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saking ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. dalam metode pembelajaran *jigsaw* ini siswa banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2012; 203)

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah metode ceramah dan metode *jigsaw* ini diharapkan siswa tetap semangat dalam proses belajar, sehingga akan berakibat pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik, khususnya pada mata pelajaran matematika. Disini peneliti ingin melihat lebih dalam lagi pengaruh penerapan metode *jigsaw*, terhadap hasil belajar siswa. Dari urain di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan metode ceramah dan metode diskusi dengan judul penelitian “pengaruh metode ceramah dan metode *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIIA pada materi operasi hitung bentuk aljabar SMP Negeri 8 kota bima”

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental*). populasi yang diambil adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 kota bima. Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu: data tes hasil belajar (posttest) dan pretest untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan. Metode ini dilaksanakan dengan cara menjawab soal objektif yang sudah teruji. Setelah selesai dikerjakan, semua lembar jawaban dikumpulkan dan dikoreksi, dan selanjutnya dianalisis. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistik. Analisis *statistic* yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif, mendeskripsikan atau memberikan gambaran data dalam bentuk tabel, grafik, histogram dari nilai rata-rata agar lain dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karateristik) obyek dari data tersebut. Pengujian taraf signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji-*t* (*t-test*), karena teknik ini digunakan unutm mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi. Hal ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *jigsaw* dengan peserta didik yang tidak diberi pelakuan *jigsaw*. Sebagai syarat suatu penelitian, sebelum dilakukan uji-*t*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan metode ceramah dan metode diskusi dengan pembelajaran konvensional pada hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 8 kota bima.
2.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan metode ceramah dan metode diskusi dengan pembelajaran konvensional pada hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 8 kota bima.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah data terkumpul perlu diadakannya analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji beda yaitu menggunakan *Independent Sample t-test* sebelum menguji dengan menggunakan *Independent Sample t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas dan homogenitas peneliti menggunakan nilai mentah yang dimiliki oleh guru mata pelajaran. Sebelum membahas tentang uji normalitas dan homogenitas berikut ini adalah daftar nilai kelas eksperimen dan kelas control sebelum dilakukannya *jigsaw* dan pembelajaran konvensional.

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah kedua kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Dengan membandingkan harga *chi kuadrat hitung* dengan *chi kuadrat tabel*,  $chi\ kuadrat\ hitung < chi\ kuadrat\ tabel$  ( $dk = 6-1 = 5$ )  $18,681 < 11,070$  (data distribusi normal).

Setelah mengetahui data tersebut berdistribusi normal maka selanjutnya adalah mencari tahu apakah data tersebut homogen. Untuk melihat homogenitasnya menggunakan data yang sama. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan tahap analisa selanjutnya. Homogenitas ini dapat disimpulkan dengan melihat hasil nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut homogen.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.

No	Kelas	Mean	Standar deviasi
1.	Eksperimen	75,59	24,42
2.	Kontrol	60,97	42,88

Dari data di atas untuk melihat data tersebut homogen atau tidak dapat dilihat juga dari nilai signifikansinya. Dari hasil di atas yang muncul adalah kelas VII A dan kelas VII B karena di kelas tersebut peneliti akan memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *jigsaw* dan metode pembelajaran konvensional. Dari table tersebut nilai signifikansi yang diperoleh yaitu kelas VII A adalah 0,693, VII B adalah 0,0551, yang dimana nilai signifikansi dari masing-masing kelas adalah  $> 0,05$  maka data tersebut adalah homogen.

Teknik uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-tes untuk mengetahui prestasi siswa yang diajarkan dengan metode *jigsaw* dengan metode konvensional kelas VII SMPN 8 Kota Bima. Diambil 2 kelas sebagai populasi dan sampel, yang dimana satu kelas sebagai kelas *jigsaw* dan satu untuk kelas konvensional. Uji hipotesis telah dilakukan sesuai dengan rumus seperti yang telah disebutkan pada bagian metode. Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

No	Kelas	Jumlah	Mean	Standar deviasi
1.	Eksperimen	32	75,59	26,42
2.	Kontrol	32	60,97	42,88

Berdasarkan hasil analisis diatas berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh signifikan penggunaan metode jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi hitung bentuk aljabar di SMPN 8 Kota Bima.

Setelah analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk table yang menggambarkan perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran dengan metode *jigsaw* dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII di SMPN 8 Kota Bima. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh metode *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII di SMPN 8 Kota Bima didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Dari hasil nilai peserta didik sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode *jigsaw* dan metode konvensional, melihat dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Kelas A memiliki rata-rata 60,97, kelas B memiliki rata-rata 75,59. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing kelas hampir sama dalam kategori cukup.
2. Ada pengaruh signifikan pada metode *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di SMP Negeri 8 Kota Bima. Metode *jigsaw* ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode *jigsaw* dengan kelas kontrol pada *output SPSS*. Dari hasil *output* tersebut *mean* kelas dengan perlakuan metode *jigsaw* sebesar 75,59 sedangkan kelas kontrol memiliki *mean* sebesar 60,97. Selisih *mean* dari kedua kelas tersebut adalah  $75,59 - 60,97 = 14,62$ . Hal ini sesuai dengan keunggulan dari metode *jigsaw* adalah: (a) dengan keunggulan dari metode Dapat mendorong timbulnya gagasan yang bermutu, (b) menimbulkan suasana belajar yang partisipatif dan menjadi lebih hidup, (c) melibatkan semua peserta didik secara aktif dalam kelompok, (d) peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya, dan (e) pengajar dapat memonitor peserta didik.
3. Ada pengaruh signifikan pada metode *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di SMP Negeri 8 Kota Bima. Metode *jigsaw* ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode ceramah dengan kelas kontrol pada *output SPSS*. Dari hasil *output* tersebut *mean* kelas dengan perlakuan metode *jigsaw* sebesar 87,70 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai *mean* sebesar 75,4. Selisih *mean* dari kedua kelas tersebut adalah  $87,70 - 75,4 = 12,3$ .
4. Ada pengaruh signifikan pada metode *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi operasi hitung bentuk aljabar di SMPN 8 kota bima. Metode *jigsaw* ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode ceramah dengan kelas kontrol pada *output SPSS*. Dari hasil *output* tersebut *mean* kelas dengan perlakuan metode ceramah sebesar 88,75 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai *mean* sebesar 75,4. Selisih

mean dari kedua kelas tersebut adalah  $88,75 - 75,4 = 13,35$ . Hal ini sesuai dengan keunggulan metode jigsaw.

Hasil tersebut bukan merupakan kebetulan tetapi hal ini merupakan akibat dari pemberian perlakuannya itu penggunaan metode *jigsaw* pada kelas eksperimen. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode jigsaw yang digunakan pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan metode jigsaw. Di samping itu dari hasil pengamatan peneliti, siswayangberadadi kelas eksperimen lebih focus pada pelajaran daripada siswa yang berada di kelas kontrol. Kelas eksperimen yang diberikan metode jigsaw memiliki rata-rata yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu kecil. Dengan metode jigsaw ini siswa memahami sendiri materi dengan teman-temannya dan bertanya ketika ada materi yang belum difahami. Dengan metode ini peserta didik menjadi mandiri dengan menalar materi dengan pemikiran mereka masing-masing.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian tersebut, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa: "Ada pengaruh signifikan pada metode jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi operasi hitung bentuk aljabar di SMPN 8 kota bima. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* pada taraf 5% untuk hasil belajar dengan menggunakan metode jigsaw dengan nilai thitung = 4,478 > ttabel = 1,66426, dengan taraf signifikansi = 0,001 < 0,05 yang mempunyai arti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima."

## Daftar Rujukan

1. Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta. Pustaka Belajar
2. Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Pers